**BAB II**

**KAJIAN TEORI** , **PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

**A. Kajian Teori**

**1. Strategi Pembelajaran *Ekspository Learning***

a. Pengertian Strategi Pembelajaran *Ekspository Learning*

Strategi pembelajaran sangat penting posisinya dalam proses pembelajaran. Lebih penting lagi apabila diketahui makna dari strategi pembelajaran *ekspository Learning* itu sendiri.

“Mintzberg dan Waters, menyatakan bahwa “Strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan (*Strategies are realized as patterns in stream of decisions or actions)*”.

Hardy, Langley dan Rose dalam Sudjana mengemukakan “*Strategy is perceived as a plan or a set of explisit intention preceeding and controling actions “*(Strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan).

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan seseorang atau kelompok melalui berbagai upaya (*Effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Selain itu, pembelajaran juga dimaksudkan sebagai sesuatu yang diambil manfaatnya dari setiap objek yang dipelajari.[[1]](#footnote-1)

Menurut Penulis, yang dimaksud dengan Strategi merupakan cara atau taktik yang dibuat dan ditempuh oleh seseorang, untuk melakukan sesuatu dengan berdasar kepada cita- cita dan keinginan yang hendak dicapai atau bisa juga dikatakan sebagai akses untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.

Setelah Strategi, maka selanjutnya adalah mengenai pembelajaran. Untuk mengetahui makna dari strategi pembelajaran, penulis mengutip beberapa pendapat para ahli yaitu sebagai berikut:

1) Menurut Corey, Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu. Pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan.

2) Menurut UU SPN No.20 tahun 2003, Pembelajaran yaitu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar

3) Menurut Oemar Hamalik, Pembelajaran yaitu suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur- unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang saling memengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

4) Menurut Mohammad Surya, Pembelajaran yaitu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya

5) Menurut Gagne dan Briggs, Pembelajaran yaitu rangkaian peristiwa (*event*) yang mempengaruhi pembelajaran sehingga proses belajar dapat berangsung dengan mudah.

6) Menurut Sardiman, dalam bukunya yang berjudul Interaksi dan Motivasi dalam belajar mengajar, menyebutkan bahwa istilah pembelajaran dengan interaksi edukatif. Menurutnya, anggapan tersebut karena pembelajaran dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan untuk mendidik dalam rangka mengantarkan peserta didik ke arah kedewasaannya

7) *Association For Educational Communication and Technology* (AECT) menegaskan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran yaitu bagian dari pendidikan, maksudnya pembelajaran itu merupakan suatu sistem yang di dalamnya terdiri dari komponen- komponen sistem intruksional, yaitu komponen pesan, orang, bahan, peralatan, teknik dan latar atau lingkungan.[[2]](#footnote-2)

Sedangkan menurut Penulis, yang dimaksud dengan pembelajaran adalah sebuah kegiatan belajar mengajar yang dalam prosesnya terdapat seorang guru sebagai informan dan Siswa sebagai penerima informasi dengan tujuan memiliki wawasan yang luas dan mengetahui apa yang belum diketahui sebelumnya serta menjadikan pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.

Kemudian, dari kata Strategi dan Pembelajaran, jika digabungkan maka akan menjadi Strategi Pembelajaran. Makna dari Strategi Pembelajaran yang dikutip dari beberapa ahli adalah sebagai berikut:

a) Kemp, Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisisen.

b) Kozma dalam Sanjaya, menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dipilih yaitu dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.

c) Gerlach dan Ely, menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan strategi pembelajaran adalah merupakan cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan lebih luas oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik

d) Cropper dalam Wiryawan dan Noorhadi, mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

e) Wina Sanjaya, menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumberdaya atau kekuatan dalam pembelajaran

f) J.R. David, menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah *a plan, method, of series of activities designed to echieves a particular educational* (Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu).

g) Moedjiono, mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan guru untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentuk sistem pembelajaran, dimana untuk itu guru menggunakan siasat tertentu

h) Dick dan Carey, menggunakan istilah strategi pembelajaran untuk menjelaskan mengenai langkah urutan proses dan pengaturan konten, menentukan kegiatan belajar dan memutuskan kegiatan belajar serta memutuskan bagaimana menyampaikan konten dan kegiatan. Mereka menyebut bahwa pengembangan strategi pembelajaran berada pada tahap ke enam dalam desain instruksional yang dikembangkan. Terdapat 4 elemen dalam strategi pembelajaran yaitu Rangkaian dan pengelompokkan konten, Komponen belajar, pengelompokkan peserta didik, media dan sistem pengajaran.[[3]](#footnote-3)

Selain dari beberapa pendapat tersebut, ditemukan juga beberapa pendapat lain mengenai strategi pembelajaran itu sendiri yaitu sebagai berikut:

“Suprihadi menyatakan bahwa Strategi pembelajaran adalah bagian dari keseluruhan komponen pembelajaran. Bahkan, strategi pembelajaran juga berhubungan dengan cara- cara yang dipilih guru untuk pencapaian tujuan pembelajaran.”

“Davies, menyatakan bahwa yang dimaksud dengan strategi pembelajaran yaitu meliputi garis- garis besar metode pembelajaran.”

“Syamsudin pun menyumbangkan pemikirannya mengenai pengertian dari strategi pembelajaran yakni menurutnya yaitu suatu garis besar haluan bertindak untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.” [[4]](#footnote-4)

Setelah meninjau beberapa pengertian mengenai pengertian Strategi Pembelajaran, Penulis berpendapat bahwa yang dimaksud dengan strategi pembelajaran merupakan sebuah cara yang dibuat dan ditempuh oleh seorang guru untuk kepentingannya dalam melakukan pengajaran demi tercapainya cita- cita yang diharapkan dan terciptanya keselarasan pemahaman sehingga terjadinya sebuah keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam strategi pembelajaran, butuh sebuah peningkatan efektivitas yang dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya yaitu struktur pembelajaran, motivasi belajar Anak, ekspektasi guru, pertanyaan kelas, pemaksimalan waktu belajar dan penerapan pembelajaran yang konstruktif.[[5]](#footnote-5)

Berkenaan dengan beberapa faktor yang mempengaruhi dalam efektivitas sebuah strategi pembelajaran, Penulis menyatakan bahwa memang benar adalah struktur pembelajaran, motivasi belajar anak, ekspektasi guru dan unsur- unsur lainnya sangatlah berpengaruh kepada peningkatan efektivitas penggunaan strategi pembelajaran karena beberapa unsur tersebut merupakan unsur pembangun yang paling utama.

Menurut Para Ahli, ada beberapa komponen yang terdapat pada Strategi Pembelajaran. Di antara komponen yang harus ada dalam sebuah strategi pembelajaran adalah:

***(1) Penetapan Perubahan Yang diharapkan***, maksudnya ketika kita ingin menerapkan sebuah strategi pembelajaran, hendaknya kita susun dan atur mengenai perubahan yang kita harapkan dari peserta didik nantinya. Penetapan perubahan yang diharapkan ini harus dituangkan dalam rumusan yang operasional dan terukur sehingga mudah diidentifikasi dan terhindar dari pembiasaan atau keadaan yang tidak terarah.

***(2) Penetapan Pendekatan***, maksudnya seorang guru sudah merancang dan menata tata cara yang akan ia lakukan untuk mencapai cita- cita yang diharapkan dalam pembelajaran dengan tujuan untuk mempermudah dari pencapaian tujuan yang telah dibuat sebelumnya.

***(3) Penetapan Metode,*** ini merupakan dari lanjutan langkah sebelumnya. yakni menentukan pendekatan. Pendekatan digunakan sebagai arah kemana dan bagaimana pembelajaran akan kita buat dan Metode sebagai alat yang kita gunakan untuk mencapai pembelajaran yang kita inginkan tadi.

***(4) Penetapan Norma Keberhasilan,*** Maksudnya ketika seorang guru telah menerapkan strategi pembelajaran yang akan digunakan, maka hendaknya guru membuat sebuah norma atau batas sebagai tanda atau ukuran keberhasilan dari penggunaan strategi pembelajaran tersebut.[[6]](#footnote-6)

Berbicara mengenai komponen dalam strategi pembelajaran, Penulis menyatakan bahwa komponen itu sendiri merupakan pembangun utama sebuah Strategi, jadi apabila komponennya tidak ada salah satunya maka tidak lengkaplah dalam pembentukkan sebuah strategi tersebut.

Menurut Abdul Majid adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Dalam strategi ini, materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru.[[7]](#footnote-7)

Berlanjut pada pengertian *Ekspository* yaitu guru hanya memberikan informasi teoritis disertai pembuktiannya, sementara siswa menerima apa adanya. Dalam penyampaian materi dapat menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.[[8]](#footnote-8)

 Mengenai *Ekspository* merupakan salah satu dari jenis strategi pembelajaranyang menginovasi dan membungkus dengan baik strategi yang sebelumnya sudah sering digunakan dalam kegiatan belajar mengajar oleh guru sehingga menjadi strategi yang bisa membantu guru mengefektivitaskan tujuan belajar yang dicita- citakan[[9]](#footnote-9)

“*Ekspository* disebut juga dengan metode *Chalk and Talk* dan merupakan pendekatan pengajaran *Teacher Centered Approach*”. Serta berdasarkan sebuah penelitian dalam jurnal dinyatakan bahwa guru menganggap bahwa siswa memiliki kemampuan dan kepandaian yang sama dalam menerima materi.[[10]](#footnote-10)

Sedangkan, menurut Penulis yang dimaksud dengan *Ekspository* adalah sebuah penyampaian materi yang dimana guru benar- benar mengekspose secara keseluruhan mengenai pembahasan materi pelajaran sehingga siswa memiliki gambaran secara nyata dan jelas tentang hal yang menjadi pembahasan.

Dalam Strategi Pembelajaran *Ekspository Learning* ini siswa diharapkan dapat menangkap dan mengingat informasi yang telah dimilikinya melalui respon ia berikan. Dalam penggunaan strategi ini, apabila seorang gurunya adalah guru yang kreatif, maka dalam memberikan informasi kepada siswa ia akan menggunakan alat bantu seperti gambar, bagan, grafik dan lain-lain.[[11]](#footnote-11)

Menurut Wina Sanjaya, yang dimaksud dengan Strategi pembelajaran *Ekspository Learning* adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang Guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

Menurut Wina Sanjaya, yang dimaksud dengan Strategi pembelajaran *Ekspository Learning* adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang Guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

Roy Killen menamakan Strategi *Ekspository* ini dengan istilah strategi pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) karena materinya disampaikan secara langsung oleh guru dan siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu karena materi pelajaran seakan- akan sudah jadi.[[12]](#footnote-12)

Strategi pembelajaran *Ekspository Learning* dipandang sebagai penyampaian ilmu pengetahuan kepada siswa oleh guru yang dianggap siap menerima apa saja yang disampaikan. Guru menyajikan pembelajaran dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis dan lengkap, sehingga siswa tinggal menyimak dan mencernanya saja secara tertib dan teratur.[[13]](#footnote-13)

Dalam Strategi pembelajaran *Ekspository Learning* biasanya guru menyampaikan informasi mengenai bahan pengajaran dalam bentuk penjelasan dan penuturan lisan (dengan metode ceramah). Karena *Ekspository* menghendaki peserta didik dapat menangkap dan mengingat informasi yang telah diberikan guru serta mengungkapkan kembali/ mereproduksi apa yang telah dimilikinya melalui respons yang ia berikan pada saat guru melontarkan pertanyaan. [[14]](#footnote-14)

Strategi pembelajaran *Ekspository Learning*, dipandang sebagai penyampaian ilmu pengetahuan kepada siswa oleh guru yang dianggap siap menerima apa saja yang disampaikan. Alasannya adalah karena guru menyajikan pembelajaran dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis dan lengkap sehingga siswa tinggal mendengarkan dan mencernanya saja secara tertib dan teratur. [[15]](#footnote-15)

Menurut Penulis, yang dimaksud dengan Strategi pembelajaran *Ekspository Learning* adalah sebuah cara mengajar yang dilakukan dengan sebuah perencaaan yang matang melalui persiapan materi dan pemahaman penuh atas materi oleh guru, sehingga ketika berada di dalam Kelas, guru bisa memberikan penyampaian materi secara lugas, jelas dan terinci,sehigga Siswa memiliki pemahaman yang baik, karena pada dasarnya strategi ini menitik beratkan fokusnya kepada guru.

b. Kelebihan dan Kekurangan Strategi pembelajaran *Ekspository Learning*

Menurut Wina sanjaya, kelebihan dan kekurangan Strategi pembelajaran *Ekspository Learning* adalah sebagai berikut :

1). Kelebihan

(a) Guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran

**(**b) Strategi ini dianggap sangat efektif apabila materi yang harus dikuasai cukup luas sedangkan waktu sangat terbatas

(c)Siswa bisa melihat dan mengobservasi melalui pelaksanaan demonstrasi

**(**d) Strategi ini bisa digunakan dalam kelas yang besar

2) Kekurangan

(a) Strategi ini hanya mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik

(b) Strategi ini tidak mungkin dapat melayani perbedaan kemampuan dan serta perbedan gaya belajar.

(c) Strategi ini lebih banyak ceramah

(d) Keberhasilan ini sangat tergantung kemampuan guru

(e) Gaya komunikasi ini lebih berorientasi pada satu sarah[[16]](#footnote-16)

Menurut Penulis, mengenai kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran *Ekspository Learning* ini adalah lebihh cocok digunakan pada Siswa sekolah tingkat dasar dan pertama, alasannya adalah karena apabila strategi ini diterapkan pada Siswa yang telah berada pada tingkat menengah atau Atas, maka akan tidak maksimal dikarenakan Siswa/i yang sudah berada ditingkat menengah dan atas akan lebih tertarik jika mereka yang berperan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga mereka bisa mengungkap apa yang ingin mereka sampaikan.

c. Langkah- langkah Strategi Pembelajaran *Ekspository Learning*

Menurut Darwyansyah, Supardi dan Eneng Muslihah, langkah- langkah dalam menerapkan Strategi Pembelajaran *Ekspository Learning* adalah sebagai berikut :

* 1. Penyiapan penyajian bahan materi pembelajaran oleh guru secara lengkap, sistematis dan rapi
	2. (Apersepsi) atau Guru melakukan apersepsi dengan cara menanyakan materi pembelajaran sebelumnya
	3. (Presentasi)Penyajian informasi oleh guru mengenai bahan pelajaran dengan cara memberikan ceramah, demonstrasi atau menugaskan siswa membaca bahan yang disiapkan dari buku teks tertentu atau *hand out* yang telah dibuat oleh guru.
	4. Guru melakukan pengujian atau penyajian informasi atau persentasi yang telah disajikan dengan cara bertanya kepada siswa dengan tolak ukur jawaban sesuai dengan bahan yang dipelajari, atau siswa diberi kesempatan untuk menyatakan kembali pokok materi pembelajaran yang telah dipelajari, baik pembelajaran secara lisan maupun tulisan.
	5. (Resitasi) atau guru Memberi kesempatan kepada siswa untuk menerapkan latihan prinsip- prinsip umum materi pelajaran dalam bentuk dan contoh dalam situasi nyata yang diamati tingkat kebenaran pelaksanaanya.[[17]](#footnote-17)

Sedangkan menurut Penulis, langkah- langkah terpenting dalam pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Ekspository Learning* adalah Persiapan dan Kepercayaan diri, karena apabila sudah terdapat 2 kesiapan tersebut, maka strategi apapun yang hendak digunakan maka akan terlaksana dengan lancar.

d. Karakteristik Strategi Pembelajaran *Ekspository Learning*

Strategi pembelajaran ini memiliki beberapa karakteristik yang di antaranya yaitu:

1) Dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal (Bertutur secara lisan/ ceramah)

2) Materi pelajaran disampaikan dalam bentuk jadi seperti data atau fakta yang bisa dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berpikir ulang

3) Tujuan utamanya adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri.

e. Syarat Efektif Strategi Pembelajaran *Ekspository Learning*

Strategi *pembelajaran Ekspository* *Learning* ini bisa efektif apabila:

1. Guru akan menyampaikan bahan- bahan baru serta kaitannya dengan yang akan dan harus dipelajari siswa (*Overview*)
2. Apabila guru menginginkan supaya siswa mempunyai gaya intelektual tertentu seperti bisa mengingat bahan ajar dan mengungkap kembali
3. Jika bahan ajar yang akan diajarkan cocok untuk dipresentasikan
4. Jika ingin membangkitkan keingintahuan siswa tentang topik tertentu
5. Guru menginginkan untuk mendemonstrasikan suatu teknik tertentu untuk kegiatan praktik
6. Apabila seluruh Siswa memiliki tingkat tingkat kesulitan yang sama
7. Apabila guru akan mengajar pada sekelompok siswa yang dirasa memiliki kemampuan rendah
8. Jika sarana dan prasarana tidak menungkinkan untuk mengadakan pembelajaran yang bepusat pada siswa
9. Jika guru tidak memiliki waktu yang cukup untuk melaksanakan pembelajaran yang berpusat kepada siswa.

f. Prinsip Strategi Pembelajaran *Ekspository Learning*

1. Berorientasi pada tujuan
2. Prinsip Komunikasi ( Guru dan Murid)
3. Prinsip Kesiapan (Harus bisa mempersiapkan siswa terlebih dahulu)
4. Prinsip Berkelanjutan ( Mendorong siswa untuk mau mempelajari materi pembelajaran lebih lanjut)

**2.** **Hasil Belajar Siswa**

**a. Pengertian Hasil Belajar**

 Hasil belajar merupakan umpan balik dari pelaksanaan pembelajaran, baik itu di dalam ataupun di luar kelas. Untuk mengetahui lebih jauh mengenai makna hasil belajar, Penulis mengutip beberapa pengertian Hasil Belajar berikut ini:

Menurut Higlar dan Brower, menyatakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang- ulang dalam situasi itu.

Muhibbin Syah juga menyatakan hal yang hampir sama mengenai pengertian belajar yaitu sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Hasil belajar sebagai objek penilaian pada hakikatnya menilai penguasaan siswa terhadap tujuan- tujuan Intruksional. Hal ini karena isi dari rumusan tujuan instruksional menggambarkan hasil belajar yang harus dikuasasi siswa berupa kemampuan- kemampuan siswa setelah menerima atau menyelesaikan pengalaman belajarnya.[[18]](#footnote-18)

Slameto menyatakan bahwa Hasil belajar adalah perubahan tingkahlaku individu yang mempunyai cita- cita perubahan dalam belajar terjadi secara sadar, perubahan dalam belajar mempunyai tujuan, perubahan secara positif, perubahan dalam belajar bersifat berkelanjutan dan perubahan dalam belajar bersifat permanen (Langgeng).

Nasution, mengungkap bahwa Hasil Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri individu yang belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah tahap pencapaian aktual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif,afektif maupun psikomotorik dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap, penghargaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.[[19]](#footnote-19)

 Dari beberapa pengertian mengenai Hasil Belajar, Penulis menyatakan bahwa dimaksud dengan Hasil belajar merupakan hasil yang didapat oleh Siswa selama melakukan proses pembelajaran, yang menentukan Siswa tersebut harus mengulang pelajaran atau berlanjut kepada pembelajaran berikutnya.

**b. Tipe- tipe Hasil Belajar**

Sebagai Tujuan yang hendak dicapai, kemampuan Kognitif, Afektif dan Psikomotorik harus nampak sebagai hasil belajar siswa di Sekolah.[[20]](#footnote-20)

1) Tipe Hasil Belajar Kognitif

a) Hasil belajar pengetahuan terlihat dari kemampuan mengetahui tentang hal- hal khusus, peristilahan, fakta- fakta khusus, prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah.

b) Hasil belajar pemahaman terlihat dari kemampuan menterjemahkan, menafsirkan, menentukan, memperkirakan, mengartikan.

c) Hasil belajar penerapan terlihat dari kemampuan memecahkan masalah, membuat bagan/grafik, menggunakan istilah atau konsep-konsep.

d) Hasil belajar analisis terlihat dalam bentuk kemampuan mengenali kesalahan, membedakan, menganalisis unsur-unsur, hubungan- hubungan dan prinsip organisasi.

e) Hasil belajar sintesis terlihat pada diri siswa berupa kemampuan menghasilkan, menyusun kembali dan merumuskan)

f) Hasil belajar Evaluasi terlihat pada diri Siswa melalui sejumlah kemampuan menilai berdasarkan norma tertentu, mempertimbangkan dan memilih alternatif

2) Tipe Hasil Belajar Psikomotor

a) Hasil belajar Persepsi terlihat dari perbuatan menafsirkan rangsangan, peka terhadap rangsangan mendiskriminasikan)

b) Hasil belajar Kesiapan terlihat dalam bentuk perbuatan mampu berkonsentrasi, menyiapkan diri (Fisik dan Mental).

c) Hasil belajar gerakan terbimbing terlihat dari kemampuan meniru contoh.

d) Hasil belajar gerakan terbiasa terlihat dari penguasaan berketerampilan , berpegang pada pola.

e) Hasil belajar kompleks terlihat dari kemampuan siswa yang berketerampilan secara lancar, luwes, supel, gesit dan lincah.

3) Tipe Hasil Belajar Afektif

a) Hasil belajar penerimaan, terlihat dari sikap dan perilaku seperti menunjukkan, mengakui, mendengarkan dengan sungguh- sungguh.

b) Hasil belajar dalam bentuk partisipasi, terlihat dalam sikap dan perilaku seperti mematuhi dan ikut serta secara aktif.

c) Hasil belajar penilaian/penentuan sikap, terlihat dari sikap mampu menerima suatu nilai, menyukai, menyepakati, menghargai, bersikap (Positif atau negatif), mengakui.

d) Hasil belajar mengorganisasikan, terlihat dalam bentuk mampu membentuk sistem nilai, menangkap relasi antar nilai, bertanggung jawab, menyatukan nilai.

e) Hasil belajar merupakan pola hidup, terlihat dalam bentuk sikap dan perilaku seperti menunjukkan, mempertimbangkan, melibatkan diri.

Peneliti menyatakan bahwa tipe- tipe hasil belajar berdasarkan aspek- aspek tersebut sangatlah penting karena dengan terkoordinirnya tipe- tipe tersebut, maka akan semakin mudah pula seorang guru dalam melakukan penilaian hasil belajar.

**c. Faktor- faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar**

 Berkenaan dengan faktor- faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar, Seorang ahli mengungkap sebagai berikut:

“Clark, hasil belajar siswa di Sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.”

1) Faktor Internal,

 Dalam faktor ini bisa berasal dari keadaan jasmani yang segar atau tidak segar.

2) Faktor Eksternal

 Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang di antaranya seperti yang datang dari Sekolah (Guru, Sarana dan Prasarana dan Cuaca), Masyarakat (Media Massa, teman bergaul, kegiatan lain dan cara hidup lingkungan), Keluarga (Cara mendidik, suasana keluarga, pengertian orang tua, keadaan sosial ekonomi keluarga, Latar belakang Budaya.

“Secara lebih rinci, Syaiful Djamarah dan Aswan Djain dalam Buku

Eneng Muslihah, mengemukakan “faktor yang dapat mempengaruhi

hasil belajar yaitu tujuan, guru, siswa, kegiatan pengajaran, bahan

alat evaluasi dan suasana Evaluasi”[[21]](#footnote-21)

**d. Penilaian keberhasilan Belajar**

 Dalam melakukan sebuah penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa adalah bisa dengan ulangan Harian, Ulangan Semester dan Ulangan Kenaikan Kelas.

**e. Tingkat Keberhasilan Belajar**

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar yang dicapai oleh siswa dapat digunakan 2 acuan yaitu penilaian acuan norma dan Penilaian acuan patokan.

1) Penilaian Acuan norma yaitu penilaian prestasi dan hasil belajar siswa yang diacukan kepada rata-rata kelompoknya.

2) Penilaian Acuan prestasi belajar siswa adalah penilaian yang diacukan kepada tujuan instruksional yang hars dikuasai Siswa.

Beberapa tingkat keberhasilan belajar yang bisa diketahui adalah sebagai berikut:

a) Penilaian dengan menggunakan angka = 1- 10, 1- 100, 0-4.

b) Penilaian dengan menggunakan kategori = baik sekali, baik, cukup, kurang dan gagal.

c) Penilaian yang menggunakan uraian atau narasi = Perlu pertimbangan serius, perlu pendalaman materi tertentu dll.

d) Penilaian dengan menggunakan kombinasi = Nilai 10 dan disertai penilaian pernyataan kategori sangat baik dan sebagainya.

**f. Indikator yang mempengaruhi keberhasilan Belajar**

Untuk mengetahui indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari daya serap siswa dan perilaku yang tampak pada siswa seperti:

1) Daya serap yaitu tingkat penguasaan bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru dan dikuasai soleh siswa baik secara individual atau kelompok

2) Perubahan dan Pencapaian tingkah laku sesuai yang digariskan dalam kompetensi dasar atau indikator pembelajaran dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa dari tidak kompeten menjadi kompeten.

Sedangkan, Indikator lain yang dapat digunakan mengukur keberhasilan belajar siswa yaitu:

a) Hasil belajar yang dicapai siswa

 Contoh : Misalkan berdasarkan acuan patokan ditetapkan standar ketuntasan belajar minimum 75 nilai yang dicapai siswa Ahmad 65, berarti siswa Ahmad belum berhasil belajar.

b) Proses Pembelajaran

Misalkan berdasarkan acuan patokan ditetapkan standar ketuntasan belajar Minimum mata pelajaran Agama Islam ditetapkan 75 untuk siswa kelas X. Nilai yang dicapai Ahmad 65 di Kelas X, sedangkan nilai yang dicapai Ahmad di Kelas IX adalah 60. Dilihat dari Standar ketuntasan belajar berarti siswa Ahmad belum berhasil belajar, tetapi bila dilihat dari proses angka 60-ke 65 sebetulnya sudah ada keberhasilan belajar yang dicapai oleh Ahmad.

Peniaian terhadap proses belajar tidak hanya terbatas pada membandingkan nilai awal dengan nilai akhir siswa, akan tetapi juga menilai segala aktivitas siswa dalam melakukan kegiatan dan pengalaman belajar, baik keaktifannya dalam mengajukan pertanyaan terhadap permasalahan atau materi pelajaran, menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru maupun siswa, minat, semangat dan gairah serta motivasi belajar, sikap terhadap materi pelajaran dan kegiatan pembelajaran serta tanggung jawab dalam menyelesiakan tugas-tugas yang diberikan guru.

**g. Efisiensi Hasil Belajar**

 Belajar bisa dikatakan efisien apabila dengan usaha belajar tertentu memberikan prestasi belajar tinggi. Misalnya di Kelas terdapat murid yang bernama Dina, Dino dan Dini, mereka melakukan usaha belajar yang sama. Tetapi, Dini memiliki prestasi belajar yang tinggi, maka dari itu Dinilah yang dianggap hasil belajarnya telah efisien dari teman- teman yang lainnnya, karena prestasi Dini lebih tinggi.[[22]](#footnote-22)

 Menanggapi beberapa unsur yang terkandung dalam hasil belajar, seperti tipe- tipe hasil belajar, faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar, penilaian keberhasilan belajar, serta efisiensi hasil belajar, Penulis menyatakan bahwa hal tersebut sangatlah penting adanya bagi hasil belajar. Alasannya adalah tipe- tipe hasil belajar berguna sebagai pembeda antara keberhasilan belajar dalam berbagai tipe dan dengan itu seorang siswa tidak dikatakan gagal dalam belajar jika hanya nilainya kurang dalam 1 aspek. Selanjutnya, faktor yang mempengaruhi hasil belajar berguna untuk mengetahui apa dan siapa saja yang bisa mempengaruhi hasil belajar supaya hasil belajar siswa lebih terkontrol dan lebih mudah diperbaiki apabila dirasa masih kurang dan sebagainya.

**B. Penelitian Terdahulu**

Kajian penelitian yang relevan penting untuk disajikan sebagai bahan autokritik terhadap penelitian yang penulis lakukan. Selian itu juga, sebagai bahan pertimbangan dan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan masing- masing. Yang tidak kalah penting dari hal tersbeut adalah untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama atau hampir sama dari seseorang, baik berupa buku, skripsi ataupun bentuk tulisan lainnya. Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

a. Penelitian yang dilakukan oleh Rizka Berliana (2017) yang berjudul “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dan Ekspositori Terhadap Hasil Belajar SKI” dimuat di Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten: 2017. Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa Perbedaan pengaruh antara penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual dan ekspositori terhadap hasil belajar SKI dapat diketahui dari nilai rata-rata hasil belajar kognitif yang diperoleh melalui *post-test* pada kelas eksperimen yaitu 70,11 dan kelas kontrol yaitu 48,7. Perbedaan tersebut disebabkan karena siswa yang diajar menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual pada umumnya lebih aktif yakni berdiskusi dengan teman dan terlibat langsung dlaam merekonstruksi pengetahuan saat proses pembelajaran. Sedangkan, siswa yang diajar menggunakan pendekatan pembelajaran ekspositori cenderung lebih pasif yakni mendengarkan ceramah guru dan hanya menerima pengetahuan yang diberikan guru.[[23]](#footnote-23)

b. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayah (2015) yang berjudul “Penerapan Strategi Mengajar Ekspositori (*Expository Teaching*) Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Matholi’ul Huda 02 Srikandang Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015” dimuat di Skripsi, Universitas Islam Nahdlatul Ulama (UNISNU): 2015. Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa guru aktif menyampaikan pelajaran, siswa menjadi pasif dalam pembelajaran karena hanya mendengarkan ceramah guru tentang materi pelajaran Aqidah Akhlak dan ukuran daya serap siswa berdasarkan kemampuan dalam menjawab pertanyaan guru.[[24]](#footnote-24)

c. Penelitian yang dilakukan oleh Wika Vidiyanti (2016) yang berjudul “Strategi Pembelajaran Ekspositori Bermedia Video Terhadap Hasil Belajar Matematika Anak Tunagrahita Sedang Di SLB” dimuat di Jurnal Pendidikan Khusus, Universitas Negeri Surabaya: 2016. Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar Matematika penjumlahan angka 1 sampai 5 anak tunagrahita sedang di SLB Merdeka Sidoardjo mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Zh = 2,20 lebih besar dari Ztabel 5% yaitu 1,96 (Zh > Zt) sehingga Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya ada pengaruh strategi pembelajaran ekspositori bermedia video terhadap hasil belajar matematika anak tunagrahita sedang di SLB Merdeka Sidoardjo.[[25]](#footnote-25)

**C. Kerangka Berpikir**

Kita ketahui bahwa yang dinamakan strategi pembelajaran sangatlah penting dalam proses belajar mengajar yang tujuan utamanya adalah supaya pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan lancar dan baik pula hasilnya. Seperti halnya dengan strategi pembelajaran *Ekspository Learning* ini yang bisa digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran di Sekolah.

Berkenaan dengan Pengaruh Strategi Pembelajaran *Ekspository Learning* terhadap hasil belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih, maka dapat digambarkan dalam sebuah skema tabel 2.1 kerangka berpikir berikut ini:

Hasil belajar siswa

( variabel Y)

1. Kognitif

2. Afektif

3.Psikomotorik

Strategi *Ekspository Learning*

 (Variabel X )

1. Berorientasi Pada Tujuan

2. Komunikasif

3. Kesiapan

4. Berkelanjutan

**D. Pengajuan Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta- fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.[[26]](#footnote-26)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Strategi pembelajaran *Ekspository Learning* di MTs.N 1 Kota Cilegon cukup baik.

2. Terdapat perubahan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs.N 1 Kota Cilegon dengan menggunakan strategi pembelajaran *Ekspository Learning*.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan Strategi pembelajaran *Ekspository Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

1. Hasan Basri, *Paradigma Sistem Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 21. [↑](#footnote-ref-1)
2. Darwyan Syah, Supardi dan Eneng Muslihah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Diadit Media, 2009),11. [↑](#footnote-ref-2)
3. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group), 126. [↑](#footnote-ref-3)
4. Jamaludin, Acep Komarudin dan Koko Khoerudin, *Pembelajaran Perspektif Islam* , (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2015), 105. [↑](#footnote-ref-4)
5. Jamaludin,Acep Komarudin, Koko Khoerudin, *Pembelajaran Perspektif ,*116. [↑](#footnote-ref-5)
6. Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009), 210-215. [↑](#footnote-ref-6)
7. Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, 3-9. [↑](#footnote-ref-7)
8. Basri, *Paradigma Sistem*, 25. [↑](#footnote-ref-8)
9. Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar & Microteaching* (Ciputat: Quantum Teaching,2010), 10-11 . [↑](#footnote-ref-9)
10. Prayekti, “Pengaruh strategi pembelajaran inkuiri dan ekpository terhadap hasil belajar IPA siswa kelas 5 sekolah dasar *(Influence Of Learning Strategies and Expository Againts Inquiry Learning Outcomes*)”, Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Journal) SNF 2015, Vol.IV, (Oktober,2015), 3-5. [↑](#footnote-ref-10)
11. Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar & Microteaching* (Ciputat: Quantum Teaching,2010), 10-11 . [↑](#footnote-ref-11)
12. Rohani, *Strategi Pembelajaran ,*179- 192. [↑](#footnote-ref-12)
13. Darwyan Syah, Supardi, Eneng Muslihah, *Strategi Belajar*,11. [↑](#footnote-ref-13)
14. Darwyan Syah, Supardi dan Eneng Muslihah, *Strategi Belajar ,*43. [↑](#footnote-ref-14)
15. Eneng Muslihah, *Metode dan Strategi Pembelajaran* (Ciputat: Haja Mandiri, 2014), 552 [↑](#footnote-ref-15)
16. Wina Sanjaya,*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* , (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group,2006), 179- 192. [↑](#footnote-ref-16)
17. Darwyan Syah, Supardi dan Eneng Muslihah, *Strategi Belajar Mengajar* ( Jakarta : Diadit Media, 2009), 26-27 [↑](#footnote-ref-17)
18. Nana Sudajana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 1989), 34. [↑](#footnote-ref-18)
19. Muslihah, *Metode dan Strategi Pembelajaran,153* [↑](#footnote-ref-19)
20. Nana Sudjana*, Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo,2000), 49. [↑](#footnote-ref-20)
21. Muslihah, *Metode dan Strategi*, 71- 89. [↑](#footnote-ref-21)
22. Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), 135. [↑](#footnote-ref-22)
23. Rizka Berliana, *“Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dan Ekspositori Terhadap Hasil Belajar SKI*” (Serang: UIN SMH Banten, 2017), 109-110. [↑](#footnote-ref-23)
24. Nurul Hidayah, *“Penerapan Strategi Mengajar Ekspositori (Expository Teaching) Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Matholi’ul Huda 02 Srikandang Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015”* (Jepara: UNISNU,2015), 78. [↑](#footnote-ref-24)
25. Wika Vidiyanti, *“Strategi Pembelajaran Ekspositori Bermedia Video Terhadap Hasil Belajar Matematika Anak Tunagrahita Sedang Di SLB”* (Surabaya : UNESA,2016),10. [↑](#footnote-ref-25)
26. Sugiyono, *Metode Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2016)*,*  64. [↑](#footnote-ref-26)